

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Pendahuluan

### a. Latar Belakang Penelitian

Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*) dikembangkan oleh Badan Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP)<sup>1</sup> meliputi tiga indikator utama, yaitu: pendidikan (*education*), kesehatan (*health*), dan ekonomi (*economy*). Ketiga faktor ini tidak karena saling terkait dan mempengaruhi, tetapi saling melengkapi dalam membentuk kualitas hidup manusia. Karena apabila ketiga indikator tersebut rendah, akan menimbulkan masalah di masyarakat, dan akan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

Sekolah atau madrasah adalah merupakan tempat menimba ilmu. Oleh karenanya, lingkungan yang bersih dan sehat sangat dibutuhkan untuk mendukung kegiatan belajar dan tumbuh kembang anak di sekolah atau madrasah. Tujuan madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi bagi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Uyoh Sadullah mengatakan bahwa tujuan pendidikan merupakan gambaran dari falsafah atau pandangan hidup manusia, baik secara perseorangan maupun kelompok. Membicarakan tujuan pendidikan akan

---

<sup>1</sup> Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa. 2023. Indeks Pembangunan Manusia (Ipm)

<sup>2</sup> Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Kesehatan

menyangkut mengenai sistem nilai dan norma-norma dalam suatu konteks kebudayaan, baik dalam mitos, kepercayaan, religi, filsafat, ideologi dan sebagainya. Dikarenakan pendidikan adalah merupakan suatu proses sengaja dari suatu generasi kepada anak didik sebagai generasi penerus yang lebih baik, maka tujuan pendidikan diarahkan oleh perseorangan atau kelompok suatu generasi pada *core value* yang telah disepakati bersama.<sup>3</sup>

Dalam kerangka *living values* inilah negara tentu sebagai organisasi masyarakat yang paling luas juga mempunyai tujuan pendidikan yang mencerminkan kehendak anggota anggotanya melalui suatu mekanisme formal dalam bentuk perundang undangan. Setiap negara mempunyai tujuan pendidikan sendiri-sendiri tergantung ideologi negara dan kebijakan dasar pemerintahnya. Indonesia sejak berdiri tahun 1945 sampai saat ini telah memiliki perundang-undangan pendidikan dan upaya penyempurnaannya. Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah undang-undang terbaru yang sekarang berlaku mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Di dalamnya memuat sejumlah nilai-nilai yang menjadi tujuan pendidikan Indonesia.<sup>4</sup>

Menjaga kebersihan lingkungan sekolah/madrasah, bukan hanya menjadi tanggung jawab pesuruh sekolah/madrasah, akan tetapi menjadi kewajiban bagi seluruh warga yang berada di lingkungan dalam sekolah/madrasah tersebut, seperti para guru, siswa, pegawai, maupun

---

<sup>3</sup> Uyoh Sadulloh. 2007. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2007). H.57

<sup>4</sup> Rukiyati, *Tujuan Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Pancasila*, Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Volume. 19. Nomor 1. Maret 2019. H.58

mereka yang berdagang, lingkungan yang bersih akan membuat suasana belajar mengajar menjadi lebih nyaman dan tentunya akan lebih sehat.<sup>5</sup>

Islam adalah agama yang mendorong umat muslim untuk mencintai kebersihan. Pada manusia, konsep kebersihan bukan hanya secara fisik tetapi juga psikis sehingga dikenal dengan istilah kebersihan jiwa, kebersihan hati, kebersihan spiritual dan lain sebagainya. Agama Islam menaruh perhatian yang amat tinggi terhadap kebersihan baik lahiriyah/fisik maupun batiniyah/psikis, karena keduanya tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, ketika seorang muslim hendak melaksanakan ibadah tertentu harus membersihkan terlebih dahulu aspek lahiriyah maupun batiniyahnya.

Ajaran Islam meliputi aspek akidah, ibadah, muamalah dan akhlak ada kaitannya dengan konsep kebersihan ini. Hal ini terdapat dalam tata cara ibadah secara keseluruhan. Orang yang mau shalat harus bersih bahkan suci dari hadats, perbuatan syirik, harus suci dari perbuatan fasik dan munkar. Anjuran untuk menjaga kebersihan dalam Islam seperti dalam Hadits Riwayat Muslim: “ Bersihkanlah badan maka Allah akan membersihkan kamu. Maka sesungguhnya seorang hamba (muslim) yang tidur dalam keadaan bersih/suci kecuali tidur bersamanya, pada rambut rambutnya malaikat yang tiada hentinya mendoakannya; Ya Allah ampunilah hambamu ini karena sesungguhnya ia tidur dalam keadaan suci.” Hadits yang lain menyebutkan: Dari Abu Hurairah ra.

لَوْلَا أَنْ أَشَقَّ عَلَى أُمَّتِي لَأَمَرْتُهُمْ بِالْوُضُوءِ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ، وَمَعَ كُلِّ وُضُوءٍ سِوَاكَ

---

<sup>5</sup> Binti Masrufa, Windi Qomaria. 2023. *Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Budaya Bersih di Ma Arrahman Sumoyono Diwek Jombang*. At Tadbir: Islamic Education Management Journal E-Issn: 2775-2933 Volume 1, No. 1 Juni 2023. H. 20

Sesungguhnya Rasulullah SAW. Bersabda: Seandainya tidak akan merepotkan umatku, maka aku akan perintahkan mereka untuk membersihkan gigi pada setiap kali akan shalat. (HR. Bukhari dan Muslim).

Dalam ajaran Islam kebersihan saja tidak cukup, namun harus disertai dengan kesucian. Demi untuk mempertahankan kesehatan serta memperindah kehidupan dalam bermasyarakat, sebab manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar tetap sehat baik di tempat tinggal maupun di lingkungan sekitar, dalam hal ini lingkungan madrasah atau sekolah.

Agama memberikan perhatian yang sangat tinggi kepada kebersihan, baik secara lahiriah fisik seseorang maupun batiniah psikisnya, salah satunya Islam merupakan agama yang menjunjung tinggi hidup bersih. Islam merupakan agama yang memeluk segala aspek kehidupan dengan perhatian yang paripurna, tidak hanya yang berkaitan dengan ritual dan konsep ideologi saja melainkan juga secara holistik. Dalam membangun konsep kebersihan, Islam menetapkan berbagai jenis istilah tentang kebersihan, contohnya seperti *tazkiyah*, *thaharah*, *nazhafah*, dan *fitrah*. Dalam Islam bersih dan suci keduanya merupakan hal yang sama pentingnya, sebab bersih saja tidak cukup untuk bisa berhadapan dengan Tuhan atau beribadah, maka sangat penting dalam Islam untuk menjaga kebersihan dan kesucian diri dari kotoran atau biasa disebut dengan hadats, istilah ini didalam Islam disebut *ath-thaharah*.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Kamaluddin, *Kebersihan Dalam Konsepsi Islam dan Kristen*, Jurnal: Studia Sosia Religia Volume 4 Nomor 2, Juli-Desember 2021 E-Issn: 2622-2019 [Http://Jurnal.Uinsu.Ac.Id/Index.Php/Ssr](http://Jurnal.Uinsu.Ac.Id/Index.Php/Ssr). H.46

Sayangnya, hingga saat ini masih banyak sekolah/madrasah di Indonesia yang memiliki kualitas sanitasi yang buruk. Menurut Dirjen Pencegahan dan pengendalian Penyakit Kemenkes RI, Dr.dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM., MARS., disampaikan pada sosialisasi panduan sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) secara daring Rabu 13 September 2022 hampir 300 ribu sekolah di Indonesia tidak memiliki akses terhadap air minum dan toilet terpisah bagi siswa dan siswi.<sup>7</sup> Padahal, ketersediaan lingkungan sekolah sehat yang minimal dapat menyebabkan gangguan pada proses belajar anak-anak. Anak-anak perempuan yang tidak pernah mengganti pembalut di sekolah misalnya, itu karena mereka tidak nyaman toiletnya dicampur. Mereka juga malu karena di-*bully* (temannya) saat menstruasi, kemudian memilih di rumah saja, sehingga waktu belajarnya bisa terganggu.

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah usaha kesehatan masyarakat yang dijalankan di sekolah-sekolah dengan peserta didik dengan lingkungan hidupnya sebagai sasaran utama (Soenarjo, 2008). Usaha kesehatan sekolah adalah usaha kesehatan anak sekolah dan lingkungannya yang dapat memberikan kesempatan untuk belajar dan tumbuh secara harmonis dan selaras dengan tujuan untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya dan sebaik-baiknya (A. Muis, 1979). Usaha kesehatan sekolah (UKS) ialah suatu wahana untuk meningkatkan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik. Berdasarkan Batasan tersebut, peningkatan hidup sehat dan derajat

---

<sup>7</sup> Direktur Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit, Pedoman Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat

kesehatan peserta didik perlu dibina sedini mungkin dalam wadah usaha kesehatan sekolah (UKS).<sup>8</sup>

Hak dasar anak mengenai kelangsungan hidup, perlindungan, tumbuh kembang, dan partisipasi, seringkali terabaikan, termasuk untuk mendapatkan sanitasi layak, aman, dan inklusif di sekolah dan madrasah. Padahal menurut UU No. 36/2009 tentang Kesehatan, pasal 79 menyebutkan bahwa kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Lingkungan sekolah/madrasah yang sehat dan kondusif sangatlah diperlukan demi terciptanya proses pembelajaran yang bermutu. Pemberian pengetahuan dan pembentukan kesadaran tentang perilaku hidup sehat di lingkungan sekolah/madrasah akan lebih efektif ketika dilakukan pada siswa sejak di bangku sekolah dasar, sehingga menjadi sebuah kebiasaan sejak dini. Dengan ditanamkan sejak di sekolah dasar juga diharapkan menjadi pembiasaan ketika berada di luar lingkungan sekolah.<sup>9</sup>

Undang Undang Nomor 36 Tahun 2009 pasal 79 tentang Kesehatan, menegaskan bahwa "Kesehatan Sekolah" diselenggarakan

---

<sup>8</sup>Sri Hardianti, *Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru*. Indonesian Research Journal On Education: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Volume 3 No 2 Tahun 2023 Irje: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Research & Learning In Education <https://irje.org/index.php/irje> Afiliasi: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

<sup>9</sup> Teni Supriyani, Neni Ambar Alawiah, *Sekolah Sehat Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Anak Usia Sekolah Di Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2017*. Jurnal Abdimas Kesehatan Tasikmalaya Volume 1 Nomor 1 April 2019 Tahun 2017. H. 2

untuk dapat meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan setinggi tingginya sehingga diharapkan dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Pemerintah RI, 2009). Selanjutnya di dalam peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 2269/Menkes/Per/X/2011 telah diatur tentang pedoman penyelenggaraan PHBS di berbagai tatanan termasuk di institusi pendidikan.<sup>10</sup>

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan UKS sangatlah penting dan harus dijalankan dengan baik di sekolah/madrasah. Program UKS dalam upaya peningkatan pendidikan dan kesehatan peserta didik maka peran petugas kesehatan mempunyai peranan yang sangat penting serta intensitas pembinaan dan pengembangan UKS perlu ditingkatkan agar derajat kesehatan anak dan lingkungan sekolah/madrasah tercapai melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sehat, mengingat fungsi tugas dan kewajibannya sebagai pelayan masyarakat di samping guru yang setiap hari menghadapi peserta didik (Kemenkes RI, 2011; Irawati, 2011). Hal tersebut didasari pemikiran bahwa kesehatan merupakan unsur yang sangat penting, terutama pada peserta didik di sekolah dan harus menjadi perhatian yang sungguh-sungguh.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Kemenkes Ri. 2011. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 2269/ Menkes/ Per/X/ 2011 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Phbs Di Berbagai Tatanan. Jakarta: Kemenkes RI

<sup>11</sup> Fatmawati, Sutrisno , Hima Sakina Firdhausy, *Penerapan Fungsi Manajemen Pada Program Usaha Kesehatan Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal. Higeia 3 (2) (2019) Higeia Journal Of Public Health Research And Development. [Http:// Journal. Unnes. Ac.Id/ Sju/ Index.Php/ Higeia](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Higeia) H . 181.



Sekolah sehat sendiri merupakan amanat dari undang-undang, yaitu UU No. 23 Tahun 1999 tentang usaha untuk mewujudkan masyarakat yang sehat. Berdasarkan undang-undang tersebut sekolah memiliki kewajiban untuk menciptakan lingkungan yang sehat bagi warganya.

Ruang lingkup pendidikan kesehatan dapat dilihat dari berbagai dimensi. Dimensi pendidikan kesehatan tersebut antara lain dimensi sasaran pendidikan, dimensi tempat pelaksanaan dan aplikasinya, dan dimensi tingkat pelayanan kesehatan. Dimensi sasaran pendidikan terdiri dari tiga dimensi yaitu pendidikan kesehatan individu dengan sasaran individu, pendidikan kelompok dengan sasaran kelompok, pendidikan kesehatan masyarakat dengan sasaran masyarakat luas. Sedangkan, sasaran pendidikan kesehatan itu sendiri dibagi menjadi tiga, yaitu: 1). Sasaran primer (*Primary Target*) yaitu sasaran langsung pada masyarakat berupa segala upaya pendidikan/promosi kesehatan. 2). Sasaran sekunder (*Secondary Target*), lebih ditujukan pada tokoh masyarakat dengan harapan dapat memberikan pendidikan kesehatan pada masyarakatnya secara lebih luas. 3). Sasaran tersier (*Tertiary Target*), sasaran ditujukan pada pembuat keputusan/penentu kebijakan baik ditingkat pusat maupun ditingkat daerah dengan tujuan keputusan yang diambil dari kelompok ini akan berdampak kepada perilaku kelompok sasaran sekunder yang kemudian pada kelompok primer.<sup>12</sup>

Hal ini sejalan dengan mandat PBB 2015 melalui tujuan berkelanjutan yang ditargetkan sampai 2030 bahwa seluruh anak

---

<sup>12</sup> Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari, *Pendidikan Kesehatan Sekolah Sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa*. Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Volume 9, Nomor 2, November 2013. H. 143.



Indonesia berhak dengan lingkungan sekolah yang aman, bersih dan sehat.

Anak usia sekolah tingkat Madrasah Aliyah (MA), merupakan kelompok usia rentan terhadap masalah kesehatan, akan berdampak pada kualitas sumberdaya manusia mendatang. Kesehatan generasi muda sangat penting, pada bulan September 2000 pimpinan dunia (180 negara, termasuk Indonesia) bertemu di New York dan menandatangani “Deklarasi Milenium” berkomitmen mempercepat pembangunan manusia dan pemberantasan kemiskinan. Program dengan sebutan SDGs (*Sustainable Development Goals*) (2016-2030), ada tiga hal pembangunan generasi muda: pola makan sehat dan gizi seimbang, pencapaian kehidupan sehat.

Pendidikan kesehatan adalah merupakan bagian yang penting dalam sistem pendidikan nasional. Kurikulum 2013 memberikan penjelasan mengenai penerapan pendidikan kesehatan. Peserta didik (semua kelas) harus memiliki kompetensi kesehatan, mulai kesehatan diri sampai kesehatan reproduksi, bahaya narkoba, dan berbagai penyakit menular dan tidak. Materi tersebut harus terintegrasi dalam berbagai mata pelajaran yang sesuai. Pendidikan kesehatan sangat penting bagi peserta didik untuk mendukung proses pembelajaran lebih luas, dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, mengubah perilaku lebih sehat dan menjadikan peserta didik bertanggung jawab pada kesehatan dirinya sendiri, sehingga terwujud derajat kesehatan masyarakat Indonesia optimal.

Penerapan pendidikan kesehatan di madrasah mengacu peraturan bersama: Kemendikbud RI, Kemenkes RI, Kemenag RI, dan Kemendagri RI, tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha

Kesehatan Sekolah/Madrasah. Terjaminnya kualitas pendidikan Pembangunan kesehatan Negara RI tertuang dalam Pasal (3) UU Kesehatan: “Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis”. Dari amanat undang-undang tersebut disampaikan bahwa kesehatan menjadi salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam sistem pendidikan nasional.

Pembangunan kesehatan generasi muda, dinyatakan dalam Pasal 79 (1): "Kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas."

Di era revolusi industry 4.0 yang merupakan era inovatif dalam hal ini ada tuntutan bagi setiap sekolah/madrasah untuk mempunyai kegiatan UKS/M, karena dengan adanya UKS/M diharapkan mampu memenuhi pendidikan kesehatan secara terstruktur dan terencana dengan baik sehingga tercipta lingkungan yang sehat di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik. Dalam hal ini UKS/M ditujukan untuk membina dan membimbing guru agar mampu menjaga kesehatan untuk dirinya sendiri, para staf sekolah serta siswa maupun untuk lingkungan di sekitar sekolah artinya keberhasilan daripada pendidikan usaha kesehatan sekolah akan bermanfaat bagi guru dan siswa. Pembinaan pendidikan usaha kesehatan sekolah bukanlah

tanggung jawab sekolah semata namun juga tanggung jawab guru supervisor kependidikan.<sup>13</sup>

Pendidikan kesehatan madrasah mencakup: promotif dan preventif, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan madrasah sehat, bertujuan meningkatkan pengetahuan kesehatan, berpengaruh kepada sikap dan perilaku bersih dan sehat. Berdasarkan tatanan (*setting*) atau tempat pelaksanaan promosi atau pendidikan kesehatan sekolah merupakan perpanjangan pendidikan kesehatan bagi keluarga.

Upaya untuk mengubah perilaku masyarakat agar mendukung peningkatan derajat kesehatan dilakukan adalah melalui program Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Program ini telah dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan (dahulu : Departemen Kesehatan) sejak tahun 1996. Evaluasi keberhasilan pembinaan PHBS dilakukan dengan melihat indikator PHBS di tatanan rumah tangga. Indikator tersebut adalah persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan, pemberian ASI eksklusif, menimbang bayi dan balita secara berkala, cuci tangan dengan air sabun dan air bersih mengalir, menggunakan air bersih, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik nyamuk, konsumsi buah dan sayur.

Indikator PHBS lainnya seperti, kepemilikan jamban sehat. Adanya jamban sehat di setiap rumah tangga menjadi program pemerintah untuk menghindari penyebaran penyakit berbasis lingkungan. Keberadaan jamban sering dikaitkan dengan sanitasi air dan

---

<sup>13</sup> Adria Noviati, *Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Dan Kebersihan Lingkungan Melalui Kolaborasi Guru, Siswa, Dan Orang Tua Di Smp Negeri 1 Pujud*. Serambi Akademica Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora Vol. 7, No. 6, November 2019 Pissn 2337-8085 Eissn 2657- 0998. H. 864.

lingkungan. Pentingnya promosi kesehatan dalam meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dapat meminimalisir kejadian penyakit yang sering dikaitkan hubungannya dengan sanitasi air (*water-related disease*). (Napu, N, 2012) Hal ini dapat dihindari dengan meningkatkan pengetahuan praktik sanitasi lingkungan. Pemanfaatan jamban keluarga sangat tergantung pada budaya masyarakat sebagai ujung tombak dalam menerapkan perilaku sehat. Kebiasaan buang air besar sembarangan (BABS) yang terjadi dimasyarakat umumnya karena masih adanya saluran air (sungai) yang dianggap dapat mengatasi permasalahan jamban. Hal ini menjadi budaya turun temurun sehingga menjadi kebiasaan. (Detiknews, 2019) setelah edukasi diberikan masyarakat menjadi tahu dan memahami bahwa air juga penting dijaga kebersihannya, untuk anak dan masa yang akan datang.<sup>14</sup>

Namun demikian, dikarenakan tatanan rumah tangga saling berkait dengan tatanan-tatanan lain, maka pembinaan PHBS dilaksanakan tidak hanya di tatanan rumah tangga, melainkan juga di tatanan institusi pendidikan, tatanan tempat kerja, tatanan tempat umum, dan tatanan fasilitas kesehatan.

Kementrian Kesehatan telah menyiapkan pedoman umum sebagai payung hukum pembinaan PHBS melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269/Menkes/Per/XI/2011 tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

---

<sup>14</sup> Asri Jumadewi, *Penyuluhan Sepuluh Tatanan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Tatanan Keluarga Di Desa Ladang Tuha Kecamatan Pasie Raja Tapaktuan*. Baktimas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Vol. 4, No. 4, Desember 2022 Eissn 2685-113x Pissn 2685-0303 288. H.292

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah perilaku-perilaku mendukung kesehatan yang di praktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif di dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Dengan demikian, PHBS mencakup beratus-ratus bahkan beribu-ribu perilaku yang harus dipraktikkan dalam rangka mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.<sup>15</sup>

Penerapan PHBS di Madrasah tentu merupakan kebutuhan yang mutlak seiring munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah. Serangan penyakit tidak kenal usia, di tahap perkembangan remaja ada kemungkinan ia mengalami masalah kesehatan seperti penyakit kronis.

Indikator dari PHBS/M di Madrasah adalah mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan, mengkonsumsi jajanan sehat, menggunakan jamban bersih dan sehat, olah raga teratur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di lingkungan sekolah/madrasah, membuang sampah pada tempatnya, melakukan kerja bakti bersama warga lingkungan sekolah/madrasah untuk menciptakan lingkungan yang sehat.

Dikutip dari Ikatan Dokter Anak Indonesia, penyakit kronis dapat mempengaruhi tumbuh kembang remaja. Lalu, hal ini bisa menjadi penyebab penurunan kualitas hidup remaja. Sejak tahun 2013 prevalensi merokok pada remaja (10-18 tahun) terus mengalami peningkatan, yaitu

---

<sup>15</sup> Darmin, Sudirman, *Predisposisi: Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat*. (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung (Grup Cv. Widina Media Utama, 2022). H.8.

7,2% (Riskesdas 2013), 8,8% (Sirkesnas 2016) dan 9,1%.<sup>16</sup> Data proporsi konsumsi minuman beralkohol juga ada peningkatan dari 3% menjadi 3,3% dan 0,8% mengonsumsi minuman beralkohol berlebihan. Hal lainnya adalah proporsi konsumsi buah dan sayur yang kurang pada penduduk > 5 tahun, ini masih sangat bermasalah yaitu sebesar 95,5%.

Kenyataan yang ada menunjukkan bahwa masih banyak sekolah/madrasah yang belum mampu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat serta siswa yang mencintai lingkungan sekolah/madrasah sebagaimana yang diamanatkan oleh UU tersebut. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah/madrasah merupakan suatu kewajiban bagi setiap warga sekolah. Lingkungan sekolah/madrasah yaitu lingkungan sosial (guru, & tenaga kependidikan, teman-teman sekolah & budaya sekolah) dan lingkungan non sosial (kurikulum, program dan sarana prasarana) dalam lembaga pendidikan formal.

Hal ini Berdasarkan buku Pedoman Pembinaan Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah yang dikeluarkan Depdikbud tahun 1997, tujuan pendidikan lingkungan di sekolah-sekolah adalah:

- a) Memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai lingkungan;
- b) Membantu membangkitkan kesadaran tentang sensitivitas terhadap lingkungan;
- c) Membantu siswa memperoleh nilai-nilai sosial, perasaan kuat dan kepedulian terhadap lingkungan;
- d) Membantu siswa memperoleh ketrampilan-ketrampilan dalam memecahkan masalah-masalah lingkungan;

---

<sup>16</sup> Riskesdas, 2018.

- e) Membantu para siswa mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap berbagai masalah lingkungan.

Manajemen adalah merupakan suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran atau tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Masalah yang dihadapi terutama adalah pengelolaan/ manajemen layanan sekolah/madrasah sehat belum diterapkan dengan baik, fasilitas kebersihan belum memadai, serta masih kurangnya kesadaran tentang kebersihan dan kesehatan pada para pemangku kepentingan (*stakeholder*) internal di sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian Samino 2021.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai model manajemen layanan madrasah sehat. Oleh karena itu, penulis mengambil judul "**Model Manajemen Layanan Madrasah Sehat**".

## **b. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka perumusan masalah ini

1. Bagaimana perencanaan layanan madrasah sehat di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Sumedang
2. Bagaimana pengorganisasian layanan madrasah sehat di MAN 2 Kota Bandung dan MAN 1 Kabupaten Sumedang
3. Bagaimana pelaksanaan layanan madrasah sehat di MAN 2 Kota Bandung dan MAN 1 Kabupaten Sumedang



4. Bagaimana pengawasan layanan madrasah sehat di MAN 2 Kota Bandung dan MAN 1 Kabupaten Sumedang
5. Bagaimana evaluasi madrasah layanan madrasah sehat di MAN 2 Kota Bandung dan MAN 1 Kabupaten Sumedang
6. Bagaimana Model Layanan Madrasah Sehat

### **c. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui perencanaan madrasah sehat di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Sumedang
2. Mengetahui pengorganisasian layanan madrasah sehat di MAN 2 Kota Bandung dan MAN 1 Kabupaten Sumedang
3. Mengetahui pelaksanaan layanan madrasah sehat di MAN 2 Kota Bandung dan MAN 1 Kabupaten Sumedang
4. Mengetahui pengawasan layanan madrasah sehat di MAN 2 Kota Bandung dan MAN 1 Kabupaten Sumedang
5. Mengetahui evaluasi layanan madrasah sehat di MAN 2 Kota Bandung dan MAN 1 Kabupaten Sumedang
6. Mengetahui bagaimana model manajemen layanan madrasah sehat yang efektif di masa depan

### **d. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah sebagai pengembangan ilmu pengetahuan Manajemen Pendidikan Islam, dan menjadi informasi yang ilmiah mengenai manajemen layanan madrasah sehat

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai referensi bagi kepala Madrasah Aliyah baik negeri maupun swasta dalam mengimplementasikan manajemen layanan madrasah sehat sehingga terwujud madrasah sehat, tim pembina Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Kementerian Agama, Dinas Kesehatan Kota Bandung dan Kabupten Sumedang.

## **B. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah**

Ruang lingkup dalam penelitian sangat penting agar pembahasan fokus pada tema yang akan diteliti. Berdasarkan fakta fakta diatas penulis menetapkan ruang lingkup dan batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah manajemen layanan madrasah sehat

- b) Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah mencakup fungsi fungsi manajemen yaitu: 1) perencanaan manajemen layanan madrasah sehat, 2) pengorganisasian layanan madrasah sehat, 3) pelaksanaan layanan madrasah sehat, 4) pengawasan layanan madrasah sehat, 5) Evaluasi manajemen layanan madrasah sehat. Alasan memilih ruang lingkup dan

batasan masalah berdasarkan fakta bahwa keberhasilan penyelenggaraan program layanan madrasah sehat sangat ditentukan oleh penerapan manajemen yang terwujud dalam fungsi-fungsinya.

### **C. Kerangka Berpikir**

Model manajemen layanan madrasah sehat dapat di jelaskan dalam kerangka sistem yang terdiri dari input, proses, dan output. Pendekatan ini memastikan bahwa layanan kesehatan madrasah dikelola secara sistematis dan berkelanjutan.

Input dari model manajemen layanan madrasah sehat ini meliputi teori manajemen, teori pendidikan, teori kesehatan, regulasi dan infrastruktur serta faktor-faktor pendukung dan penghambat. Proses dari pelaksanaan model manajemen layanan madrasah sehat ini dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, layanan kesehatan, fasilitas dan pengawasan serta evaluasi.

Adapun *output* atau hasil yang ingin dicapai adalah kesehatan siswa meningkat, lingkungan madrasah sehat, prestasi akademik meningkat, budaya hidup sehat terbentuk. *Outcome* atau dampak jangka panjang dari model manajemen layanan madrasah ini adalah madrasah sehat berkelanjutan, kualitas pendidikan meningkat dan siswa lebih produktif dan berdaya saing.

Mengenai bersih maka mengacu pada PHBS (Perilaku Hidup Bersih Sehat) dari Permenkes nomer 2269/Menkes/Per/X/2011 indikatornya: mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun, mengkonsumsi jajan sehat di kantin madrasah, menggunakan jamban bersih dan sehat, olah raga teratur dan terukur, memberantas

jentik nyamuk, tidak merokok di madrasah, menimbang berat badan dan tinggi badan tiap bulan, membuang sampah pada tempatnya.

Sehat sebagaimana WHO (*World Health Organization*) : keadaan yang sempurna baik fisik, mental maupun social, tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan/cacat. Tetapi juga adanya keseimbangan antara fungsi fisik, mental, dan sosial. Sehingga pengukuran kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan meliputi tiga bidang fungsi yaitu: fisik, psikologi (kognitif dan emosional), dan sosial.

Undang-Undang No. 23 tahun 1992 tentang Kesehatan, yang menyatakan bahwa kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.<sup>17</sup>

Kurikulum yang berhubungan dengan lingkungan, misalnya, dapat dilaksanakan dengan berbagai cara. *Pertama*, pendidikan lingkungan hidup dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah/madrasah. Pembelajaran dapat diintegrasikan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah contoh perencanaan pembelajaran, dan peran guru sangat penting dalam menanamkan kepedulian lingkungan.

*Kedua*, prinsip karakter dimasukkan ke dalam aktivitas ekstrakurikuler, seperti pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler seperti

---

<sup>17</sup> Sinta Ramadhania Putri Maresi, *Upaya Meningkatkan Kepedulian Peserta Didik Terhadap Keberlangsungan Lingkungan*. Jocae Journal Of Character And Environment Jocae 1(2): 113-125 Issn 3025-0404. H.115

pramuka memiliki hubungan langsung dengan alam. Seorang pramuka harus mencintai alam, menurut Dasa Dharma Pramuka, yang menyatakan bahwa pramuka mencintai alam dan kasih sayang sesama manusia. Oleh karena itu, anggota pramuka harus mengajarkan anggotanya untuk memperhatikan alam sekitar mereka. *Ketiga*, berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan hidup.

Persoalan lingkungan hidup akan jauh berkurang seandainya kita semua memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Kepedulian ini dapat tumbuh dari pendidikan di madrasah, di keluarga, di organisasi, dan di tempat ibadah. Sejak di madrasah/sekolah dasar para siswa perlu mendapat pendidikan lingkungan.

Dengan pendidikan lingkungan ini mereka akan mengetahui apa yang perlu dilakukan untuk mengurangi kerusakan lingkungan. Untuk menjadikan pengetahuan lingkungan menjadi pedoman bagi kehidupan seseorang, perlu ada pembiasaan sejak anak - anak. Di sekolah, di rumah dan di masyarakat, anak-anak perlu ditanamkan kebiasaan yang baik bagi lingkungan. Misalnya, ketika mandi anak-anak dibiasakan tidak boros air.

Terciptanya pendidikan kemanusiaan adalah merupakan landasan keberhasilan negara di dunia yang terus berubah. Karakter pribadi akan tetap melekat dalam jiwa seseorang dan menjadi karakter penting dalam menghadapi permasalahan negara dan bangsa. Pendidikan karakter memegang peranan penting dalam menumbuhkan kembangkan bakat dan sifat positif serta keterampilan dalam berbagai bidang. Pendidikan akhlak berperan seumur hidup dalam kehidupan manusia dan bertujuan untuk membentuk nilai kemanusiaan sesuai ajaran Al-Quran dan Hadits. Dari penelitian ini kita

mengetahui pengaruh lingkungan sekolah, keterampilan guru dan kualitas pendidikan terhadap struktur moral siswa.<sup>18</sup>

Dengan memahami bagaimana lingkungan sekolah mempengaruhi nilai-nilai keagamaan siswa, kita dapat menciptakan strategi dan kebijakan yang mendukung terbentuknya nilai-nilai keagamaan yang positif dan inklusi dalam lingkungan pendidikan. Mengembangkan kelebihan siswa dan membangun perilaku sosialnya dapat dilakukan melalui kegiatan madrasah sehari-hari seperti: *Pertama*, diadakan upacara bendera setiap hari Senin. Pada upacara bendera, siswa belajar disiplin, ketertiban, tanggung jawab dan cinta tanah air. Selain itu, terdapat cara komunikasi dimana kepala madrasah menyapa seluruh siswa secara bersamaan.<sup>19</sup>

Sampai saat ini faktor penyebab turunnya kualitas hidup pada manusia baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama belum diketahui secara pasti. Masalahnya antara lain sulitnya melakukan penelitian terhadap manusia untuk mencari hubungan sebab akibat. Diakui masalahnya sangat kompleks dan banyak faktor (multifaktorial) yang berpengaruh terhadap kualitas hidup manusia. Beberapa penulis menyatakan kualitas hidup pada manusia dipengaruhi oleh faktor-faktor:

1. Kondisi global,
2. Kondisi eksternal,

---

<sup>18</sup> Ghiska Sahira Naila H, *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Nilai Agama*. Jurnal Multidisiplin West Science Vol. 03, No. 06, Juni 2024, Pp. 705-713  
Journal Homepage: <https://Wnj.Westscience-Press.Com/Index.Php/Jmws>. H. 706.

<sup>19</sup> Ghiska Sahira Naila H, *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Nilai Agama*. Jurnal Multidisiplin West Science Vol. 03, No. 06, Juni 2024, Pp. 705-713  
Journal Homepage: <https://Wnj.Westscience-Press.Com/Index.Php/Jmws>. H. 708.

3. Kondisi interpersonal, dan
4. Kondisi personal.<sup>20</sup>

Beberapa contoh tersebut dapat dijadikan sebagai proses pembelajaran lingkungan, sehingga mampu meningkatkan literasi atau pengetahuan dasar peserta didik terhadap isu-isu lingkungan apabila diterapkan sejak dini. Terdapat beberapa alasan yang menyebabkan pentingnya literasi lingkungan diterapkan pada peserta didik, diantaranya yaitu:

1. Interaksi dengan lingkungan alam sangat penting bagi pengembangan kesehatan anak;
2. Secara tidak langsung, literasi lingkungan dapat meningkatkan kemampuan belajar;
3. Peserta didik akan memandang alam sebagai sumber keindahan, kekaguman, kegembiraan dan pesona; dan
4. Jiwa peserta didik akan diperkaya oleh alam dan akan meningkatkan sumber-sumber kepekaan terhadap manusia.<sup>21</sup>



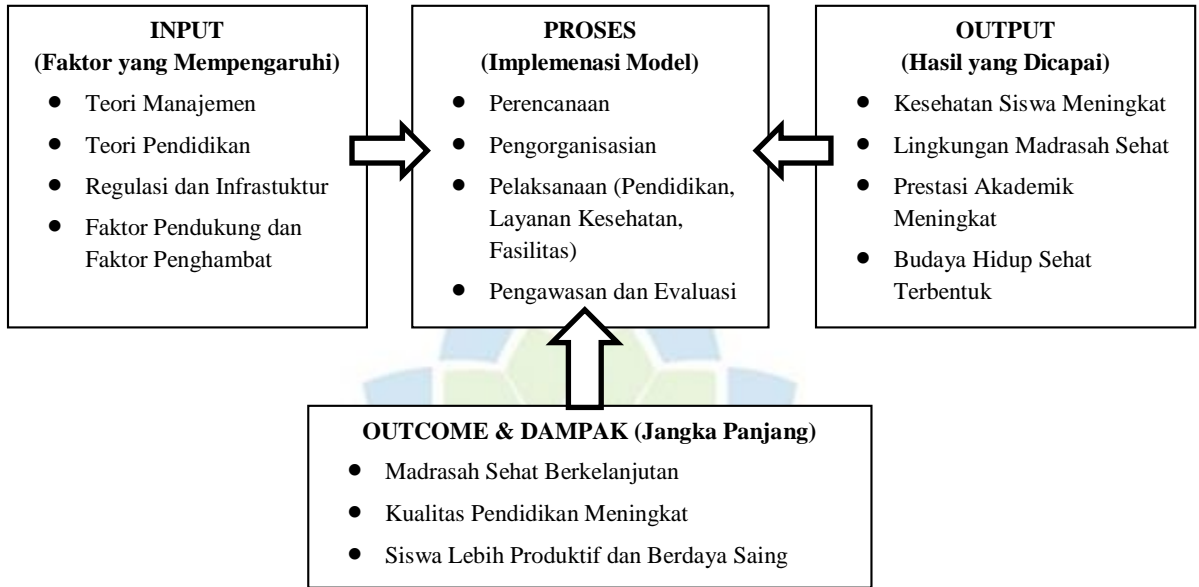
---

<sup>20</sup> Delwien Esther Jacob, Sandjaya. *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Masyarakat Karubaga District Sub District Tolikara Propinsi Papua*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Hasanuddin. Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (Jnik) Volume 1. Edisi Juni 2018 Issn: 2621-6507. H. 2

<sup>21</sup> *Ibid*, 121.



## Model Manajemen Layanan Madrasah Sehat



Bagan 1. Kerangka Pemikiran

### D. Hasil Penelitian Terdahulu

Guna menunjang aspek aspek yang berhubungan dalam penelitian ini, maka berikut adalah beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dan bisa menjadi bahan rujukan, diantaranya:

1. Disertasi Samino (2021), Judul : *Manajemen Madrasah Bersih dan Sehat studi pada Madrasah Ibtidaiyah Kota bandar lampung*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar informan (kepala madrasah) belum menyusun perencanaan program madrasah bersih dan sehat, sebagian kecil yang telah menyusun kualitasnya masih rendah, sebagian hanya mencantumkan anggarannya saja, dan sebagian lain lebih lengkap, ada jenis barang, penanggung jawabnya dan besar anggaran

yang disediakan. Madrasah telah memiliki slogan: “Madrasah Hebat, Madrasah Beriman, Disiplin”, pendidikan kesehatan telah termuat dalam pembelajaran. Sebagian besar informan telah melaksanakan fungsi pengorganisasian program, namun belum baik. Belum semua diangkat berdasarkan surat keputusan, belum ada struktur yang jelas, serta belum ada pembagian tugas, serta pola koordinasinya. Informan menjelaskan pekerjaan dilakukan secara bersama-sama dengan pendidik. Semua informan telah melaksanakan program namun belum lengkap dan baik. Kegiatan sudah terlaksana seperti sosialisasi, pembagian tugas, pendidikan kesehatan, perbaikan sarana prasana, pemasangan pamflet/baner, dan pembudayaan perilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan dalam bentuk kerja sama seperti demo cuci tangan dan sikat gigi. Kegiatan belum dilaksanakan membuat kebijakan secara tertulis serta sanksinya. Semua informan telah melakukan pengawasan program, namun belum maksimal, sebatas selayang pandang, pada kelas-kelas, teras, halaman, serta sekali-kali ke kamar mandi peserta didik. Semua informan belum melakukan evaluasi pengetahuan kesehatan serta program secara menyeluruh, disebabkan pendidik telah melakukan pengukuran setiap akhir semester sesuai pokok bahasan, serta belum memahami program dengan baik. Hambatan internal, belum maksimalnya peran kepala madrasah, dukungan tenaga pendidik, pengelola program, petugas kebersihan, peserta didik belum tertib, keterbatasan sarana dan prasarana, serta dana operasional. Eksternal, belum

maksimalnya peran komite, kerja sama pihak ketiga, dukungan kebijakan Kementerian Agama Kota Bandar Lampung.

2. Artikel Jurnal Sulistiyono (2021), *Manajemen Madrasah dalam membentuk Budaya Sehat Melalui Pengelolaan Sampah penelitian di madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sumput Driyorejo Gresik* pada jurnal Chalim *Journal of Teaching and Learning* e-ISSN: 2798-1533 Volume 1. Issue 2, 2021, pp. 138-149. Hasil penelitian: 1) program madrasah yang terdiri dari pengelolaan sampah, program kerja kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan warga madrasah. 2) proses yang dilakukan adalah pelatihan, studi banding dan kerjasama dengan pihak terkait. 3) hasil yang direalisasikan antara lain adanya program kerja madrasah, kepala sekolah dan komite/manajemen lembaga, ada aturan terkait kebersihan di madrasah dan dibangun budaya perilaku sehat bagi siswa.
3. Artikel Jurnal Siti Zubaedah, Bambang Ismanto, Bambang Suteng Sulasmono (2017), *Evaluasi Program Sekolah Sehat DI Sekolah Dasar Negeri* pada *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan* ISSN 2549-9661 Volume: 4 No.1, Januari-Juni 2017 Halaman 72-82. Hasil penelitian: 1) dari aspek Konteks Sekolah Sehat merupakan kebijakan pemerintah pusat untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kesehatan siswa, disamping kebutuhan sekolah khususnya siswa di SDN Kutowinangun 04 Salatiga masih tergolong rendah derajat kesehatannya. 2) dari aspek Input, rangsangan program terbukti mampu menjawab kebutuhan program untuk mengatasi rendahnya tingkat kesehatan siswa, dan didukung oleh sumber

daya manusia, sarana dan prasarana, biaya yang memadai. 3) dari aspek Proses, program Sekolah Sehat telah berjalan sesuai dengan program yang direncanakan namun tetap berjalan pelaksanaannya terdapat kendala dimana sekolah memiliki dana yang terbatas dan tidak memadai infrastruktur. 4) dari aspek Produk, semua target yang ingin dicapai dalam program telah tercapai sehingga dampak pada peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Negeri Kutowinangun 04 salatiga.

4. Artikel Jurnal Taryatman (2016), *Budaya Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar Untuk Membangun Generasi Muda yang Berkarakter pada Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* Vol. 3, Nomor 1, September 2016, hlm. 8-13. Hasil Penelitian: Untuk membangun karakter generasi muda dapat diterapkan beberapa indikator bersih dan sehat perilaku di sekolah yaitu: 1) cuci tangan dengan air dan sabun. 2) mengkonsumsi makanan yang sehat. 3) menggunakan jamban bersih dan sehat. 4) olah raga teratur dan terukur. 5) tidak merokok. 6) membuang sampah ke tempat sampah dipilah. 7) memberantas jentik. 8) menimbang dan mengukur tinggi badan. 9) menjaga agar rambut bersih dan rapi. 10) berpakaian bersih dan rapi. 11) merawat kuku agar tetap pendek dan bersih. Setiap indikator perilaku sehat dan bersih terdapat nilai-nilai karakter seperti disiplin, hidup sehat, cinta kasih dan peduli terhadap lingkungan.
5. Muhammad Suharto, *Manajemen Madrasah dalam Membentuk Budaya Sehat Melalui Pengelolaan Sampah*. Chalim Journal of Teaching and Learning e-ISSN: 2798-1533 Volume 1, Issue. 2, 2021. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa agar tercipta

madrasah sehat melalui pengelolaan sampah, maka dilakukan beberapa hal sebagai berikut: 1) Melatih membuat jadwal bagaimana membuang sampah, supaya dapat mengontrol anak-anak bisa berperilaku hidup bersih dan sehat. 2) Memperkenalkan tentang perilaku hidup bersih dan sehat kepada anak-anak 3) Mengajarkan kepada anak-anak tentang pentingnya menjaga kebersihan. 4) Menanamkan kepada anak-anak untuk selalu menjaga kebersihan dan kesehatan. 5) Melakukan kegiatan Jumat bersih setiap hari Jumat, dan setelah selesai kegiatan anak-anak membersihkan sampah dengan cara memungut sampah anak. Pada Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 79 tentang kesehatan, ditegaskan bahwa: Budaya Madrasah Sehat diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan yang bersih dan jauh dari pemandangan kumuh/sampah/kotoran sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis serta dapat menjadikan sumber manusia yang berkualitas.

6. Elya Indah Rahmawati, *Manajemen Usaha Kesehatan Sekolah*. Jurnal Manajemen Pendidikan Volume 24, Nomor 6, September 2015: 571-577. Kegiatan pendidikan kesehatan di sekolah dilakukan dengan cara kegiatan penyuluhan dan pelatihan ketrampilan. Kegiatan pendidikan kesehatan dilakukan setiap seminggu sekali dan dimasukkan pada salah satu mata pelajaran keterampilan yaitu penjaskes. Seperti yang dijelaskan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) khususnya pada standart isi yang telah diatur dalam Peraturan Mendiknas nomor

22 tahun 2006 yakni pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui kegiatan kurikuler pada pelaksanaan jam pelajaran di mata pelajaran Pendidikan Jasmani, olahraga dan kesehatan. Pelaksanaannya diberikan melalui peningkatan pengetahuan penanaman nilai dan sikap positif terhadap prinsip hidup sehat dan peningkatan keterampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan dan perawatan kesehatan. Materi pendidikan kesehatan terdiri dari:

- (a) Menjaga kebersihan diri;
- (b) Mengenal pentingnya imunisasi;
- (c) Mengenal makanan sehat;
- (d) Mengenal bahaya penyakit diare, demam berdarah dan influenza;
- (e) menjaga kebersihan lingkungan (sekolah dan rumah).

Kegiatan lingkungan sekolah yang sehat dilakukan dalam bentuk pembinaan lingkungan sekolah sehat kepada para warga sekolah. Seperti pembinaan ruang UKS, kantin sekolah, penggunaan sumber air yang bersih, sampah, penanaman tanaman toga yang ditanam para peserta didik dan kamar mandi yang digunakan sudah harus benar-benar sehat. Kegiatan ini juga sama halnya dengan pendidikan kesehatan yakni dimasukkan dalam mata pelajaran penjaskes dan kemudian di praktekkan langsung terhadap kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah. Tujuan dari kegiatan ini yakni supaya membiasakan hidup sehat di sekolah maupun dirumah, serta menciptakan lingkungan yang bersih dan indah dipandang. Yang terlibat dalam kegiatan ini bukan hanya peserta didik saja, melainkan juga kepala sekolah, dewan guru,

pegawai sekolah, komite sekolah dan masyarakat sekitar. Masyarakat disini merupakan warga yang tinggal di sekitar madrasah.

7. Amirul Mukminin, *Program Model Layanan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Terintegrasi Pada Lembaga PAUD di Kota Semarang (Studi pada lembaga TK di Kota Semarang)*. Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 33 Nomor 2 Tahun 2016. Sebagian besar sekolah telah melaksanakan program pendidikan kesehatan seperti: kebersihan perorangan dan lingkungan, pencegahan dan pemberantasan penyakit menular, Gizi, Pencegahan kecelakaan dan PPPK, Mengenal dan tahu cara memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada (Rumah Sakit, Dokter, dan Puskesmas), Mengetahui dan mempunyai daya tangkal terhadap akibat penyalahgunaan narkotika, obat-obat atau zat berbahaya. Akan tetapi kegiatan tersebut tidak masuk di dalam layanan program karena UKS di TK tidak berjalan dan sebagian hanya papan nama saja.



Tabel 1.1

## Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

Nama Penulis, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan	
		Penelitian Terdahulu	Rencana Penelitian
Disertasi Samino (2021) , Manajemen Madrasah Bersih dan Sehat.	Manajemen madrasah sehat	- Lokus penelitian di madrasah ibtidaiyah - Penekanan pada aspek kesehatannya	- Lokus penelitian di madrasah Aliyah - Manajemen Madrasah yang menerapkan aspek layanan sehat - Pengembangan model Manajemen layanan Madrasah Sehat
Artikel Jurnal Sulistiyono (2021), Manajemen Madrasah dalam membentuk	Manajemen madrasah berkaitan dengan sehat	Budaya sehat melalui pengelolaan sampah	- Menganalisis budaya bersih dan sehat termasuk masalah sampah di madrasah

<p>Budaya Sehat Melalui Pengelolaan Sampah penelitian di madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sumput Driyorejo Gresik.</p>			<p>- Pengembangan model manajemen layanan madrasah sehat</p>
<p>Artikel Jurnal Siti Zubaedah, Bambang Ismanto, Bambang Suteng Sulasmono (2017), Evaluasi Program Sekolah Sehat di Sekolah Dasar Negeri.</p>	<p>Tentang sekolah sehat</p>	<p>- Lokus di sekolah dasar - Evaluasi program sekolah sehat</p>	<p>- Lokus penelitian di madrasah aliyah - manajemen madrasah yang menerapkan aspek bersih dan sehat - Pengembangan model manajemen layanan madrasah sehat</p>
<p>Artikel Jurnal Taryatman</p>	<p>- Berkaitan</p>	<p>Budaya bersih dan sehat di</p>	<p>- Lokus penelitian di</p>

(2016), Budaya Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar Untuk Membangun Generasi Muda yang Berkarakter.	dengan layanan sehat	Sekolah Dasar untuk membangun generasi muda berkarakter	<p>madrasah Aliyah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Manajemen Madrasah yang menerapkan aspek bersih dan sehat</li> <li>- Pengembangan model Manajemen layanan Madrasah Sehat</li> </ul>
Artikel Jurnal Muhammad Suharto (2021), Manajemen Madrasah dalam Membentuk Budaya Sehat Melalui Pengelolaan Sampah.	Manajemen Madrasah Sehat	Budaya sehat melalui pengelolaan sampah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Madrasah sehat melalui pengelolaan sampah</li> <li>- Manajemen Madrasah yang menerapkan aspek bersih dan sehat</li> </ul>
Artikel Jurnal Elya Indah Rahmawati	Manajemen Kesehatan Sekolah	- Pembinaan lingkungan sekolah	- Lokus di sekolah

<p>(2015), Manajemen Usaha Kesehatan Sekolah.</p>		<p>- Penyuluhan dan pelatihan ketrampilan</p>	<p>- Penyuluhan dan pelatihan</p>
<p>Artikel Jurnal, Amirul Mukminin (2016), Program Model Layanan UKS Terintegrasi Pada Lembaga PAUD di Kota Semarang.</p>	<p>Model Layanan UKS</p> 	<p>- Pendidikan kesehatan</p>	<p>- Lokus di sekolah - Pendidikan dan pelatihan</p>